

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari bab sebelumnya , maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh *Receivable Financing* (X1) Terhadap Profitabilitas (Y)

*Receivable Financing* merupakan salah satu pembiayaan yang ada di bank syari'ah yaitu pembiayaan piutang yang mana merupakan bentuk pinjaman untuk berbagai keperluan, khususnya pembiayaan jangka pendek yang dijamin oleh piutang.<sup>78</sup> Sesuai teori di atas, jaminan piutang disini maksudnya ialah besarnya piutang yang tertera dalam dokumen piutang yang diserahkan kepada bank tanpa potongan. Bagi bank syari'ah, untuk pembiayaan piutang hanya dapat dilakukan dalam bentuk *al-qardh* di mana bank tidak boleh meminta imbalan kecuali biaya administrasi.<sup>79</sup> Skema dalam bentuk *al-qardh* disini semata-mata untuk membantu nasabah dalam memperoleh pembiayaan dari bank syari'ah tanpa adanya imbalan kecuali biaya administrasi.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda dapat diketahui bahwa Koefisien regresi *Receivable Financing* berpengaruh positif terhadap laba. Dari hasil uji t-tes disimpulkan untuk menolak H0, artinya koefisien regresi *Receivable Financing* berpengaruh signifikan terhadap laba. Sehingga dari hasil tersebut *Receivable Financing* teruji secara signifikan terhadap laba dan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

---

<sup>78</sup>Kamus Bisnis, diakses melalui [http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/pembiayaan\\_piutang.aspx](http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/pembiayaan_piutang.aspx) diakses pada tanggal 02 february 2015 pukul 19.00 WIB

<sup>79</sup>Muhammd syafi'i Antonio , *Bank Syari'ah : Dari Teori ke Praktik* ( Jakarta : Gema Insani Press, 2001), Hlm 163

Hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif<sup>80</sup> yang meneliti tentang Analisis *Mudharabah, Murabahah, Musyarakah Dan Pinjaman Dana Qardh Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2011 – 2014*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Qardh* berpengaruh positif terhadap perubahan laba yang diterima. Artinya dalam hal ini semakin besar dana *qardh* yang disalurkan oleh bank syari'ah kepada mitra bank syari'ah (nasabah) maka akan membuat hubungan timbal balik yang positif dari nasabah sehingga meminimalkan resiko pembiayaan bermasalah.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani<sup>81</sup> yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah*, Bagi Hasil Dan Pinjaman *Qardh Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Syariah Periode Triwulan I 2011 Sampai Triwulan IV 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pertumbuhan Pinjaman *Qardh* secara parsial tidak teruji signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih. Hal ini dikarenakan bahwasannya dana *qardh* yang dikeluarkan oleh bank syari'ah untuk menyumbang usaha sangat kecil.<sup>82</sup>Selain itu dana *qardh* biasa digunakan untuk menyediakan dana talangan kepada nasabah

---

<sup>80</sup>Ikhwan Arif, Analisis *Mudharabah, Murabahah, Musyarakah Dan Pinjaman Dana Qardh Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2011 – 2014*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015

<sup>81</sup>Dinna Ariyani, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah*, Bagi Hasil Dan Pinjaman *Qardh Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Syariah Periode Triwulan I samapi dengan Triwulan IV 2013*

Dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/article/2985/56/article.pdf> tanggal 10 Januari 2016

<sup>82</sup>Citra Mulya Sari, “ Pengaruh Corporate Social Responsibility Dana *Qardh* dan Zakat Infaq Shadaqah terhadap Laba Bank Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015

prima dan untuk menyanggah sektor usaha kecil / mikro atau membantu sektor sosial.<sup>83</sup> Karena *al-qardh* merupakan pinjaman tanpa imbalan maka bank syariah tidak boleh meminta imbalan dalam bentuk apapun kecuali jika nasabah memberikan imbalan sukarela kepada bank syariah maka diperbolehkan. Jadi dalam hal ini bank syariah tidak bisa memperoleh laba atau keuntungan yang besar dalam pinjaman qardh.

Secara teori, *Receivable Financing* dalam bentuk *al-qardh* ini mempunyai dampak positif terhadap laba pada bank syari'ah karena *al-qardh* dikategorikan dalam '*aqd tatawwu'i*' atau akad saling bantu membantu dan bukan transaksi komersial. Qardh sebagai salah satu produk pembiayaan dari bank syari'ah merupakan salah satu produk untuk tujuan sosial, bukan untuk mencari keuntungan.<sup>84</sup> Jadi *qardh* adalah semata-mata produk bank yang dalam fungsinya untuk menjalankan kegiatan sosial. Sehingga semakin besar dana qardh yang disalurkan oleh bank syari'ah kepada nasabah maka hal tersebut akan membuat hubungan positif antara bank syari'ah dan nasabah yang dapat meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah. Meski *receivable financing* dalam bentuk *qardh* ini bank tidak dapat memperoleh laba yang sebesar-besarnya, namun bank bisa mendapatkan keuntungan dari pengambilan biaya administrasi serta pemanfaatan pembiayaan, sehingga BSM bisa meningkatkan profitabilitasnya dari tahun ke tahun.

---

<sup>83</sup> Ascarya, *Akad & Produk bank syari'ah*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008) Hlm. 47

<sup>84</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan syari'ah di Indonesia*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2009) Hlm. 150

## 2. Pengaruh *Inventory Financing* (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Pada bank konvensional dapat kita jumpai adanya kredit modal kerja yang dipergunakan untuk mendanai pengadaan persediaan (*inventory financing*). Pola pembiayaan ini pada prinsipnya sama dengan kredit untuk mendanai komponen modal kerja lainnya, yaitu memberikan pinjaman dengan bunga. Bank syari'ah mempunyai mekanisme tersendiri untuk memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan tersebut, yaitu antara lain dengan menggunakan prinsip jual beli (*al-ba'i*).<sup>85</sup> Dalam penelitian ini, skema yang digunakan ialah *Murabahah, Istishna dan Salam*.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda dapat diketahui bahwa Koefisien regresi *Inventory Financing* berpengaruh positif terhadap laba, meskipun diperoleh nilai sig. lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi. Dari hasil uji t-tes disimpulkan untuk menerima H0 bahwa *Inventory Financing* adalah tidak teruji signifikan terhadap Laba. Sehingga dari hasil tersebut meski *Inventory Financing* tidak teruji secara signifikan namun tetap berpengaruh positif terhadap laba.

*Inventory Financing* dengan akad jual beli pada penelitian ini secara garis besar mempunyai nilai tertinggi dibanding dengan pembiayaan lain, namun pada sisi laba mengalami penurunan. Hal ini bisa saja disebabkan oleh beberapafaktor yang menjadikan laba menurun. Tribunnews / Hendra Gunawan menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengaku adanya laba penurunan laba bersih bank syari'ah. Baik bank umum syari'ah maupun

---

<sup>85</sup> Ibid, hlm 163

unit syariah. Penurunan tersebut diakibatkan penurunan margin simpanan yang diperoleh. Penurunan laba bersih terjadi lantaran bank syariah tetap ingin mempertahankan nasabah, meskipun biaya dana meningkat. Akibatnya margin yang diperoleh perbankan syaria'ah menurun.<sup>86</sup> Dari pendapat di atas dapat diuraikan bahwa penyebab laba menurun karena bank syariah ingin mempertahankan nasabah, meskipun biaya meningkat dan berakibat pada margin yang menurun.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto<sup>87</sup> yang meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan belum tentu pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank pada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah. Selain itu, pembiayaan bermasalah bisa saja terjadi dalam pembiayaan jual beli.

Risiko tidak terbayar penuh atau sebagian dari uang muka, seperti yang dijadwalkan dalam kontrak, ada dalam pembiayaan jual beli.<sup>88</sup> Di sisi lain

---

<sup>86</sup> Hendra Kurniawan , Tribunnews.com, Jakarta, <http://m.tribunnews.com/bisnis/2014/09/04/laba-bank-syari'ah-turun-karena-pertahankan-nasabah>, diakses pada hari Rabu, 15 Juni 2016 pukul 10.09

<sup>87</sup> Slamet Riyadi dan Agung Yulianto “ Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF ) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syaria'ah Di Indonesia, Universitas Negeri Semarang, 2014

<sup>88</sup> Abdullah saeed , *Menyoal Bank Syari'ah: Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis*, ( Jakarta : Paramadina, 2004) hlm. 135

lemahnya antisipasi atau penilaian terhadap calon nasabah yang terkait dengan 5C yang akan meminjam di bank syari'ah dan persaingan antara bank syari'ah dan bank konvensional yang mana bank konvensional terlebih dahulu berdiri daripada bank syari'ah. Dalam sebagian kasus, jika pelunasan dari uang muka tidak mungkin, bank syari'ah akan menyita jaminan untuk menutupi uang muka.

Seperti yang dipaparkan di atas, bank-bank Islam secara efektif menghilangkan semua risiko dalam pelaksanaan jual beli. Dalam laporan *Council of Islamic Ideology*, terdapat kemungkinan untuk mendapatkan laba bagi bank tanpa risiko kemungkinan rugi yang harus dibagi, kecuali dalam hal kebangkrutan atau kegagalan di pihak pembeli.<sup>89</sup> Sesuai teori diatas dalam pelaksanaan *Inventory Financing* dengan prinsip jual beli pada PT Bank Syari'ah Mandiri untuk mendapatkan laba tanpa risiko, maka jika terjadi kemungkinan kerugian maka harus dibagi kecuali jika terjadi kegagalan maupun kebangkrutan pada pihak pembeli.

### 3. Pengaruh *Receivable Financing* (X1) dan *Inventory Financing* (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Kedua variabel independen yaitu *receivable financing* dan *inventory financing* berpengaruh terhadap profitabilitas BSM. Terbukti bahwa kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan kedua aktiva lancar tersebut merupakan

---

<sup>89</sup> Ibd hal....

unsur yang sangat penting dalam modal kerja.<sup>90</sup> Oleh karena itu, kemampuan bank dalam mengelola aktiva lancar khususnya pada pembiayaan modal kerja dapat mempengaruhi kestabilan profitabilitas bank tersebut. Dalam hal ini *receivable financing* diaplikasikan dalam bentuk *qardh* dan *inventory financing* dalam bentuk jual beli.

Berdasarkan hasil pengujian data di atas terbaca nilai  $F_{hitung}$  mempunyai tingkat signifikansi jauh lebih kecil dari taraf signifikansi (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Laba. Pedoman yang digunakan adalah: jika  $Sig. < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara *receivable financing* dan *inventory financing* dengan laba. Cara lainnya dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dari perbandingan tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka disimpulkan menolak  $H_0$ , yang berarti antara *receivable financing* dan *inventory financing* dengan Laba terdapat pengaruh .

Secara garis besar produk penyaluran dana kepada masyarakat adalah berupa pembiayaan di dasarkan pada akad jual beli , berdasarkan akad sewa-menyewa , berdasarkan akad bagi hasil, dan berdasarkan akad pinjaman yang bersifat sosial (*tabarru*) berupa *qardh* dan *qardhul hasan*.<sup>91</sup> Dana yang dihimpun harus dikelola dengan baik, seperti halnya dengan menyalurkan dana atau pembiayaan yang produktif sehingga dari keuntungan pembiayaan

---

<sup>90</sup> M. Rizal Nur Irawan “ Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas dalam Jurnal Ekonomi Unikom, 2007

<sup>91</sup> Abdul Ghofur Anshori , *Perbankan Syari'ah di Indonesia*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2009) Hlm. 105

itulah yang akan berpengaruh pada tingkat kestabilan dari laba bank tersebut (dalam hal ini BSM).

Sebagai lembaga perantara keuangan, bank syari'ah akan selalu berhati-hati dalam mengelola dana masyarakat, karena kesalahan dalam mengelola sumber dana dan kesalahan dalam mengalokasikan dana akan berakibat pada penurunan kepercayaan masyarakat kepada bank syari'ah. Kepercayaan masyarakat akan menempati porsi sangat besar dalam kelangsungan hidup bank syari'ah karena kelangsungan hidup bank syari'ah sangat ditentukan oleh kepercayaan masyarakat.<sup>92</sup> Alokasi penggunaan dana bank syari'ah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu: *Earning Asset* (aktiva yang menghasilkan) dan *Non Earning Asset* (aktiva yang tidak menghasilkan).

Dari pengalokasian dana tersebut maka bank syari'ah bisa memperoleh keuntungan. Adanya pengaruh *receivable financing* dan *inventory financing* dalam memperoleh laba ini tentunya diimbangi dengan pengelolaan dana yang baik. Sehingga dengan laba yang meningkat maka BSM mampu meningkatkan profitabilitasnya dengan baik.

---

<sup>92</sup> Ismail, *Perbankan Syari'ah*, ( Jakarta : Kencana Prenamedia Grup, 2011) Hlm.50